

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber alam dan memiliki lebih dari 400 etnis dan sub etnis yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Daerah Jawa, Sunda, Manado, Kalimantan, dan berbagai daerah lainnya masih memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional yang merupakan warisan turun temurun. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan, obat tradisional dibagi menjadi 3 kategori, digunakan oleh masyarakat secara turun temurun, dengan cara pengolahan yang sederhana. Obat tradisional banyak digunakan untuk mencegah penyakit dan mengatasi berbagai keluhan penyakit sebagai obat pendamping maupun obat pengganti (Adiyasa, 2021, h. 130).

Pelayanan kesehatan di Indonesia telah modern dan berkembang, namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Pemanfaatan tumbuhan obat diperoleh data bahwa, 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,7% diantaranya menggunakan tumbuhan obat tradisional, dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional lainnya. Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Namun dengan adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Nulfitriani, 2013,h. 1).

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional atau etnobotani menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu botani mengenai pemanfaatan

tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari. Etnobotani berasal dari dua kata yaitu *Ethnos* dan *botany*. Etno berasal dari kata *Ethnos* yang berarti memberi ciri pada suatu kelompok populasi dengan latar belakang yang sama baik dari adat istiadat, karakteristik, bahasa dan sejarahnya. Sedangkan *botany* adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Dengan demikian etnobotani berarti kajian interaksi antara manusia dengan tumbuhan atau dapat diartikan sebagai studi mengenai pemanfaatan tumbuhan pada suatu budaya tertentu (Martin, 1998 , h.130).

Tumbuhan obat tradisional merupakan salah satu tumbuhan hasil hutan yang dapat bermanfaat dari segi ekologi, sosial budaya, maupun ekonomi yang harus dikelola dengan memperhatikan kebutuhan generasi masa kini dan masa mendatang. Penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku obat dilakukan sejak manusia pandai meramu yang merupakan warisan nenek moyang dan sampai sekarang masih di lakukan oleh masyarakat modern (Meliki, 2013, h. 129).

Pada masyarakat modern ini penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu terbukti dari adanya naskah lama pada daun lontar Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontarak pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen Serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang Dalem dan relief candi Borobudur yang

menggambarkan orang sedang meracik obat dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Sari, 2018, h. 1).

Peningkatan penggunaan tumbuhan obat tradisional sangat tinggi, beberapa alasan seperti adanya kecocokan dengan obat tradisional yang digunakan, belum sembuhnya pengobatan konvensional yang dijalani dan motivasi ingin cepat sembuh yang tinggi pada pasien berobat sehingga menggunakan pengobatan tradisional. Selain itu, penggunaan obat tradisional meningkat dikarenakan minimnya fasilitas kesehatan dimana hanya terdapat satu puskesmas dalam satu kecamatan, dengan jarak tempuh yang jauh antar satu desa dengan desa lainnya (Saranani, 2021, h. 2).

Penggunaan obat tradisional di desa Jimus Polanharjo Klaten menunjukkan bahwa obat tradisional yang digunakan dalam berbagai bentuk sediaan untuk mengatasi penyakit ringan, penyakit degeneratif dan ada yang menggunakannya untuk mengatasi beberapa penyakit infeksi. Alasan menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (51,7%), sumber informasi yang didapat berdasarkan tradisi nenek moyang (44,3%) dan sebanyak (53,2%) jenis obat tradisional yang sering digunakan adalah jamu (Dewi, 2019, h. 41).

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional secara alami oleh masyarakat merupakan salah satu pengetahuan yang berkembang dan diwariskan hingga sekarang ini. Keuntungan tumbuhan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh beberapa masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan rumah, murah dan dapat diramu sendiri. Selain itu, tumbuhan obat tradisional, yaitu spesies tumbuhan yang

diketahui atau dipercaya memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan obat tradisional (Sari, 2014, h. 379).

Obat tradisional berkhasiat pada beberapa jenis penyakit dengan kriteria prevalensi tinggi, insidens tinggi, tersebar pada area luas, pelayanan kesehatan dengan fasilitas yang rendah serta mudah dikenal masyarakat. Beberapa jenis penyakit yang memenuhi kriteria tersebut di antaranya: demam, sakit gigi, sakit kepala, batuk, diare, obstipasi, mual, penyakit kulit, cacangan dan anemia. Kriteria obat tradisional yang digunakan sebaiknya mudah didapat, jika memungkinkan dari kebun sekitar rumah, dikenal oleh orang banyak, proses penyimpanannya sederhana, mudah digunakan dan tidak berbahaya dalam penggunaannya (Agus A dan Jakob T, 2017, h 15).

Setiap kelompok masyarakat atau pun suku tentu memiliki kriteria pengetahuan lokal serta tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan obat, yaitu dari jenis tumbuhannya, bagian yang digunakan, cara pengobatan, sampai penyakit yang dapat disembuhkan. Sebagian besar merupakan kekayaan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun. Pengetahuan lokal ini spesifik bagi setiap orang, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing (Yusro, 2020, h. 256). Hal ini diperkuat dengan adanya firman Allah SWT. dalam Q.S. Asy-syu'ara ayat 7-8.

لَايَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ (٨) أَوْلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (٧) إِنَّ فِي ذَلِكَ
مُؤْمِنِينَ

Terjemahan: “Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam (tumbuh-tumbuhan) yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kebesaran Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman” (Terjemahan Q.S Asy-Syu'ara (26):7-8).

Terjemahan Q.S Asy-Syu'ara (26) :7-8 menjelaskan bahwa tumbuhan sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang beranekaragam dalam kehidupan sehari-hari yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan obat-obatan serta estetika dan spiritual.

Dari Abu Hurairah R.A bahwa Rasulullah Saw bersabda:

شِفَاءٌ لَهُ أَنْزَلَ إِلَّا دَاءَ اللَّهِ أَنْزَلَ مَا

Terjemahan: "Tidaklah Allah menurunkan sebuah penyakit melainkan menurunkan pula obatnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadis di atas bahwa setiap apa yang diciptakan oleh-Nya diperuntukkan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Ini bukan berarti bahwa manusia boleh menggunakan apa yang telah diciptakan-Nya itu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Jadi setiap penyakit diturunkan oleh Allah SWT. ada obatnya, dan setiap pengobatan itu harus sesuai dengan penyakitnya. Kesembuhan seseorang dari penyakit yang diderita memang Allah SWT. yang menyembuhkan, akan tetapi Allah SWT. menghendaki agar pengobatan itu dipelajari oleh ahlinya agar sesuai dengan penyakit yang akan diobati sehingga akan mendorong kesembuhan (Razali, 2021, h. 71) .

Berbagai macam tumbuhan dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional, macam-macam tumbuhan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar dimana menurut Depdiknas (2008) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Selain itu bahan ajar juga merupakan seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara

sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar yang dapat digunakan di lingkungan sekolah salah satunya adalah ensiklopedia, dimana ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan berbagai macam informasi secara luas, lengkap dan mudah dipahami mengenai ilmu pengetahuan atau khusus cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun berdasarkan abjad atau kategori dan dicetak dalam bentuk buku. Selanjutnya penyusunan buku ensiklopedia bertujuan untuk memperkenalkan dan merangkum ilmu pengetahuan dalam suatu kesatuan serta menyajikan beberapa informasi dengan sistem tertentu agar mudah dimengerti (Nuraida, 2017, h. 503) .

Pengembangan ensiklopedia tumbuhan obat tradisional masih sedikit dilakukan. Padahal bila digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu terutama dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Selain dapat meningkatkan hasil belajar, penggunaan ensiklopedia juga dapat memberikan warna baru dalam kegiatan pembelajaran serta membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru karena pada umumnya ensiklopedia menggabungkan teks dengan gambar yang dikolaborasikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat peserta didik (Julianti, 2021, h. 14).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat tradisional juga dilakukan dalam mengobati berbagai bentuk penyakit sejak dahulu. Sampai sekarang mereka masih mempercayai tumbuhan sebagai obat

tradisional. Adapun beberapa jenis bahan obat yang digunakan seperti daun kelor dipercaya berkhasiat memperlancar persalinan, jambu biji yang juga berkhasiat sebagai obat diare, pecah beling juga berkhasiat mengurangi kencing batu dan sambiloto berkhasiat mengurangi tekanan darah tinggi. Kurangnya fasilitas dan tenaga kesehatan mengakibatkan masyarakat menggunakan obat tradisional berdasarkan warisan nenek moyang mereka, serta jauhnya rumah sakit atau puskesmas sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan tumbuhan obat tradisional. Penelitian tentang tumbuhan obat tradisional di Desa Bobolio belum pernah ada yang melakukan. Oleh karena itu, saya tertarik mengambil judul tentang “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Dan Kontribusinya Sebagai Bahan Ajar Ensiklopedia”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk melihat masyarakat di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional yang dilakukan dalam kesehariannya serta jenis-jenis tumbuhan apa yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional dan bagaimana cara tumbuhan tersebut diolah dalam pengobatan tradisional.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan tumbuhan obat sebagai obat tradisional pada masyarakat di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan dan kontribusinya sebagai bahan ajar ensiklopedia.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional pada masyarakat di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan?
2. Bagian-bagian apakah pada tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional pada masyarakat di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan?
3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional pada masyarakat di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan?
4. Bagaimana kontribusi bahan ajar ensiklopedia tumbuhan obat tradisional?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional pada masyarakat di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional pada masyarakat di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan.
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional pada masyarakat di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan.
4. Untuk mengetahui kontribusi bahan ajar ensiklopedia tumbuhan obat tradisional.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperkaya kajian tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional pada masyarakat Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan.
- b) Menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian baru dengan tema atau metode yang serupa atau sebagai rujukan bagi peneliti dengan objek sama namun dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Desa Bobolio maupun masyarakat lainnya.
- b) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi pembaca.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dituliskan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang kongkrit tentang arti yang terkandung pada judul di atas, sehingga diberikan definisi operasional yang akan dijadikan sebagai landasan atau rujukan pokok dalam penelitian ini. Adapun definisi operasionalnya adalah :

1. Tumbuhan Obat Tradisional

Tumbuhan obat tradisional merupakan tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit. Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah daun, buah, bunga,

akar, rimpang, batang dan umbi. Tumbuhan obat yang dimaksud adalah tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah ensiklopedia.

3. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang menghimpun atau merangkum keterangan uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad dan menurut lingkungan ilmu. Pada umumnya ensiklopedia menggabungkan teks dan gambar yang dikolaborasikan sedemikian rupa sehingga menarik pembaca. Ensiklopedia adalah kumpulan tulisan yang berisi beragam informasi secara lengkap yang disusun berdasarkan abjad dan dicetak dalam bentuk buku dimana materinya adalah beberapa jenis tumbuhan obat tradisional.